

Analisis *Framing* Pemberitaan Aksi Penjarahan Indomaret oleh Warga Sibolga pada Peristiwa Banjir Sumatera di Media Online *Detik.com* dan *Tribunnews.com*

Setia Ningrum Semito Rejo¹, Ikbal Rachmat², Helmi Geisfarad³, Ummanah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Esa Unggul

setia.ngrm19@student.esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Online media do more than disseminate information. Through news framing, they also shape how the public understands an event. The same event may receive different emphases depending on how each media outlet presents it. This study aims to analyze the framing of reports on the looting of an Indomaret store by residents of Sibolga during the Sumatra floods in Detik.com and Tribunnews.com and to compare the framing employed by the two media outlets using Robert N. Entman's model. The study adopts a constructivist paradigm with a qualitative approach and applies Robert N. Entman's framing analysis. The units of analysis consist of news texts published by Detik.com and Tribunnews.com concerning the looting incident between November 29 and December 3, 2025. Data were collected through documentation and analyzed using four framing elements: define problems, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendation. Data validity was assessed through source triangulation. The findings show that Detik.com framed the looting as a consequence of the emergency situation caused by the disaster, emphasizing the chronology of the incident, the causes of the looting, and the responses of the government and law enforcement. Meanwhile, Tribunnews.com placed the looting within the social conditions of flood-affected communities, highlighting humanitarian concerns, limited access to basic necessities, and the need to accelerate relief efforts and post-disaster recovery. These findings indicate that the two media outlets framed the same event with different emphases.

Keywords: *framing analysis, Robert N. Entman, online media, looting, Sumatra flood.*

ABSTRAK

Media daring tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian informasi, tetapi juga turut membentuk cara publik memahami suatu peristiwa melalui pembingkai berita. Perbedaan sudut pandang media dapat membuat peristiwa yang sama memperoleh penekanan yang berbeda dalam pemberitaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis *framing* pemberitaan aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga pada peristiwa banjir Sumatera di *Detik.com* dan *Tribunnews.com* serta membandingkan pembingkai kedua media berdasarkan model Robert N. Entman. Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan analisis *framing* Robert N. Entman. Unit analisis terdiri atas teks berita *Detik.com* dan *Tribunnews.com* mengenai aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga yang diterbitkan pada 29 November hingga 3 Desember 2025. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan dianalisis berdasarkan empat perangkat *framing*, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Detik.com* membingkai penjarahan sebagai dampak dari situasi darurat akibat bencana dengan menekankan kronologi peristiwa, penyebab penjarahan, serta upaya penanganan pemerintah dan aparat. Sementara itu, *Tribunnews.com* menempatkan penjarahan dalam konteks kondisi sosial masyarakat terdampak banjir dengan lebih menonjolkan aspek kemanusiaan, keterbatasan pemenuhan kebutuhan pokok, serta pentingnya percepatan bantuan dan pemulihan pascabencana. Kedua media tersebut sama-sama memberitakan peristiwa yang

berkaitan dengan situasi darurat bencana, tetapi memberikan penekanan *framing* yang berbeda.

Kata kunci: analisis *framing*, Robert N. Entman, media *online*, penjarahan, banjir Sumatera.

PENDAHULUAN

Bencana alam tidak hanya membawa dampak terhadap kondisi fisik suatu wilayah, tetapi juga dapat mengubah kehidupan sosial masyarakat yang mengalaminya. Dalam situasi darurat, keterbatasan pangan dan logistik, tekanan ekonomi, serta terganggunya mekanisme sosial dapat memperbesar risiko munculnya berbagai persoalan di tengah masyarakat. Salah satu persoalan tersebut adalah aksi penjarahan terhadap pusat distribusi atau gerai ritel yang dapat muncul ketika kebutuhan dasar sulit diperoleh. Milawaty (2020) menjelaskan bahwa penjarahan pascabencana berkaitan dengan terhambatnya distribusi logistik, lemahnya pengawasan, dan tekanan kebutuhan hidup yang dihadapi masyarakat terdampak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penjarahan dalam situasi bencana tidak hanya berkaitan dengan tindakan pelanggaran hukum, tetapi juga berhubungan dengan keadaan sosial yang menyertai masyarakat ketika berada dalam kondisi krisis.

Fenomena tersebut terlihat dalam aksi penjarahan gerai Indomaret oleh warga di Kota Sibolga ketika wilayah tersebut dilanda banjir. Banjir menyebabkan aktivitas masyarakat terganggu dan akses terhadap kebutuhan sehari-hari menjadi terbatas. Dalam kondisi tersebut, aksi penjarahan kemudian menjadi perhatian publik karena berada pada persimpangan antara persoalan hukum dan kondisi darurat yang dialami masyarakat terdampak. Pemberitaan mengenai peristiwa tersebut muncul secara intens di media *online* pada akhir November hingga awal Desember 2025, sehingga penjarahan tidak hanya berkembang sebagai peristiwa di lapangan, tetapi juga sebagai isu sosial yang memperoleh perhatian melalui pemberitaan media.

Peristiwa penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga kemudian berkembang menjadi peristiwa yang dikonstruksikan melalui pemberitaan media *online*. Media *online* tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan proses pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dalam menyajikan suatu peristiwa kepada khalayak (Aditia & Ramli, 2026). Melalui pemberitaan, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai kondisi lapangan, dampak bencana, serta respons pemerintah dan aparat terhadap peristiwa yang terjadi. Namun, kecepatan penyampaian informasi tidak terlepas dari proses pemilihan fakta dan penentuan aspek yang dianggap penting oleh media. Dalam proses tersebut, sebagian informasi dapat memperoleh penekanan lebih besar dibandingkan aspek lainnya sehingga realitas yang diterima publik merupakan hasil dari proses seleksi dan konstruksi pemberitaan.

Dalam pemberitaan peristiwa krisis, cara media menampilkan masyarakat terdampak dapat dipengaruhi oleh sudut pandang yang digunakan dalam menyusun berita. Gogali et al. (2021) menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai peristiwa krisis dapat membingkai kondisi masyarakat terdampak melalui penekanan tertentu, termasuk pada konteks sosial dan kemanusiaan yang menyertai suatu peristiwa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemberitaan mengenai bencana tidak hanya

menyampaikan rangkaian fakta, tetapi juga dapat memberikan perhatian yang berbeda terhadap kondisi masyarakat, penyebab peristiwa, maupun respons yang diberikan oleh pihak terkait.

Perbedaan cara media membingkai suatu peristiwa juga ditemukan dalam sejumlah penelitian terdahulu. Dharmika dan Widaswara (2025) menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai banjir dapat ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, termasuk persoalan struktural dan tanggung jawab pemerintah. Sementara itu, Assaudi (2024) menemukan adanya pembingkai yang berbeda dalam pemberitaan banjir lahar dingin di Sumatera Barat pada *Detik.com* dan *Antaranews.com*. Pradana dan Anggraini (2023) menunjukkan bahwa penonjolan sudut pandang tertentu dalam pemberitaan dapat memengaruhi pembentukan opini publik, sedangkan Kurniawati dan Simamora (2024) memperlihatkan adanya kecenderungan *framing* yang berkaitan dengan kepentingan redaksional. Temuan Putri dan Setiawan (2023) juga menunjukkan adanya perbedaan *framing* dalam pemberitaan pada *Detik.com* dan *Tribunnews.com*.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas *framing* media *online* dalam pemberitaan bencana maupun isu sosial, politik, dan hukum, kajian yang secara khusus membahas pembingkai aksi penjarahan gerai ritel dalam situasi bencana pada konteks lokal masih terbatas. Padahal, peristiwa penjarahan dalam kondisi bencana memiliki persoalan yang lebih kompleks karena melibatkan hubungan antara tindakan yang dipandang sebagai pelanggaran hukum dengan kondisi sosial dan kebutuhan dasar masyarakat terdampak. Oleh karena itu, pemberitaan mengenai peristiwa tersebut penting dikaji untuk melihat bagaimana media menentukan aspek yang ditonjolkan ketika menyajikan suatu tindakan yang berada dalam situasi darurat.

Penelitian ini membandingkan pemberitaan *Detik.com* dan *Tribunnews.com* karena kedua media tersebut merupakan media *online* nasional dengan jangkauan pembaca yang luas dan memiliki karakteristik pemberitaan yang berbeda. *Detik.com* dikenal dengan penyajian informasi yang cepat, ringkas, dan berorientasi pada aktualitas, sedangkan *Tribunnews.com* memiliki jaringan media daerah yang luas serta memberikan ruang bagi berbagai sudut pandang, termasuk suara masyarakat di daerah terdampak. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi pertimbangan untuk melihat bagaimana kedua media membangun penekanan yang berbeda terhadap peristiwa penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, permasalahan penelitian ini diarahkan pada bagaimana *Detik.com* dan *Tribunnews.com* membingkai aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga dalam konteks banjir Sumatera serta bagaimana perbedaan pembingkai yang ditampilkan oleh kedua media. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga pada peristiwa banjir Sumatera di *Detik.com* dan *Tribunnews.com* serta membandingkan *framing* kedua media menggunakan model Robert N. Entman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Paradigma konstruktivisme memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi makna yang terbentuk melalui proses pemberitaan. Dalam perspektif ini, media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga aktif dalam memilih, menafsirkan, dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa (Amin & Febrianita, 2024).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik suatu fenomena sosial melalui data yang berbentuk kata-kata, narasi, maupun teks. Udin et al. (2025) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan proses interpretasi dan pemaknaan terhadap fenomena berdasarkan data yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan ini sesuai digunakan untuk mengkaji teks berita sebagai produk komunikasi yang memuat konstruksi makna serta sudut pandang media.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena kajian ini diarahkan untuk menggambarkan dan menguraikan pembingkai pemberitaan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis tidak ditujukan untuk menguji hipotesis ataupun mengukur hubungan antarvariabel, melainkan untuk memahami bagaimana *Detik.com* dan *Tribunnews.com* membangun narasi mengenai aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga dalam konteks banjir Sumatera.

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa teks berita media *online* yang berkaitan dengan aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga pada peristiwa banjir Sumatera. Data yang digunakan merupakan data sekunder karena penelitian tidak melibatkan wawancara, observasi lapangan, maupun partisipan secara langsung. Data sekunder diperoleh dari pemberitaan yang dipublikasikan oleh *Detik.com* dan *Tribunnews.com* pada rentang waktu 29 November 2025 hingga 3 Desember 2025. Selain teks berita, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai pendukung dalam memperkuat landasan analisis dan interpretasi penelitian.

Data yang dianalisis berjumlah 10 berita, terdiri atas 6 berita dari *Detik.com* dan 4 berita dari *Tribunnews.com*. Pemilihan data dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu berita secara eksplisit membahas aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga, diterbitkan dalam rentang waktu penelitian, berasal dari kedua media yang menjadi objek kajian, serta memuat unsur teks jurnalistik berupa judul, lead, isi berita, dan kutipan narasumber.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Tahapan tersebut dilakukan dengan menelusuri pemberitaan pada situs resmi *Detik.com* dan *Tribunnews.com*, menyeleksi berita berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, kemudian mengarsipkan teks berita yang telah dipilih sebagai bahan analisis. Teknik dokumentasi digunakan karena objek yang dikaji berupa dokumen tertulis yang dapat ditelusuri kembali dan dianalisis secara mendalam.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber. Teknik tersebut dilakukan dengan membandingkan pemberitaan dari *Detik.com* dan *Tribunnews.com* yang membahas peristiwa yang sama. Perbandingan

antarsumber digunakan untuk melihat perbedaan sudut pandang, pola narasi, serta aspek yang lebih ditonjolkan oleh masing-masing media, sehingga interpretasi terhadap data tidak hanya didasarkan pada satu sumber pemberitaan.

Analisis data menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Model tersebut digunakan untuk melihat bagaimana media melakukan seleksi, penonjolan, dan pemaknaan terhadap aspek tertentu dalam teks berita. Dalam model Entman, proses pembedaan dianalisis melalui empat perangkat, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation* (Aisyah, 2024). Keempat perangkat tersebut digunakan untuk mengidentifikasi cara media mendefinisikan persoalan, menentukan penyebab atau pihak yang dianggap berkaitan dengan masalah, memberikan penilaian terhadap tindakan maupun aktor, serta menampilkan bentuk penyelesaian yang ditawarkan dalam pemberitaan.

Tahapan analisis diawali dengan membaca keseluruhan teks berita untuk memahami konteks, alur pemberitaan, dan isu utama yang disampaikan masing-masing media. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian teks yang berkaitan dengan empat perangkat *framing* Entman, kemudian mengelompokkan temuan berdasarkan kategorinya. Hasil pengelompokan tersebut diinterpretasikan untuk melihat kecenderungan *framing* pada *Detik.com* dan *Tribunnews.com*, kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan pembedaan kedua media terhadap peristiwa yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Framing* Pemberitaan *Detik.com

Untuk melihat kecenderungan pembedaan dalam pemberitaan *Detik.com*, analisis dilakukan dengan menggunakan empat perangkat Robert N. Entman. Keempat perangkat tersebut digunakan untuk menelusuri bagaimana media mendefinisikan peristiwa, menentukan faktor yang dianggap melatarbelakangi masalah, memberikan penilaian, dan menampilkan bentuk penyelesaian terhadap aksi penjarahan.

***Define Problems* (Pendefinisian Masalah)**

Pada perangkat *define problems*, *Detik.com* menempatkan aksi penjarahan sebagai peristiwa yang berlangsung dalam situasi darurat akibat banjir. Pemberitaan tidak hanya menampilkan tindakan penjarahan, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh bantuan dan kebutuhan pokok karena distribusi logistik terganggu. Pada perkembangan pemberitaan, perhatian media kemudian meluas pada proses penegakan hukum terhadap pelaku serta kondisi pascakejadian, termasuk pengamanan dan belum beroperasinya sejumlah minimarket. Dengan pembedaan tersebut, *Detik.com* menempatkan penjarahan dalam konteks kondisi darurat masyarakat terdampak, tetapi tetap mempertahankan aspek pelanggaran hukum sebagai bagian dari pemberitaan.

***Diagnose Causes* (Penentuan Penyebab Masalah)**

Pada perangkat *diagnose causes*, *Detik.com* mengaitkan aksi penjarahan dengan kondisi darurat yang menghambat distribusi bantuan dan akses menuju

wilayah terdampak. Gangguan tersebut menyebabkan pasokan kebutuhan pokok menjadi terbatas dan masyarakat mengalami kesulitan memperoleh makanan. Meskipun pemberitaan juga memuat perkembangan proses hukum terhadap pelaku, konteks bencana tetap ditempatkan sebagai faktor utama yang melatarbelakangi terjadinya penjarahan.

Make Moral Judgement (Penilaian Moral)

Pada perangkat *make moral judgment*, *Detik.com* memperlihatkan penilaian yang menggabungkan pertimbangan kemanusiaan dan penegakan hukum. Pemberitaan memuat pandangan sejumlah narasumber yang mendorong aparat untuk mempertimbangkan kondisi masyarakat terdampak, khususnya mereka yang mengalami kelaparan akibat keterbatasan kebutuhan pokok. Pada saat yang sama, media tetap menampilkan pentingnya menjaga ketertiban dan menjalankan proses hukum terhadap tindakan penjarahan. Dengan demikian, penilaian terhadap peristiwa tidak diarahkan semata-mata pada membenaran tindakan maupun penghukuman pelaku, tetapi ditempatkan di antara kondisi kemanusiaan dan kebutuhan menjaga ketertiban.

Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)

Pada perangkat *treatment recommendation*, *Detik.com* menampilkan beberapa langkah yang diarahkan untuk menangani kondisi darurat sekaligus mencegah terulangnya penjarahan. Pemberitaan menekankan percepatan koordinasi dan penyaluran bantuan logistik kepada masyarakat terdampak, penanganan hukum yang tetap mempertimbangkan kondisi kemanusiaan, serta penguatan pengamanan oleh aparat gabungan TNI dan Polri di sekitar gerai minimarket. Rekomendasi tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian yang ditampilkan tidak hanya berfokus pada aspek keamanan, tetapi juga pada pemulihan kebutuhan masyarakat yang terdampak bencana.

Secara keseluruhan, *Detik.com* membingkai aksi penjarahan Indomaret sebagai peristiwa yang berkaitan erat dengan kondisi darurat akibat bencana banjir. Media menempatkan gangguan distribusi bantuan dan keterbatasan kebutuhan pokok sebagai konteks yang melatarbelakangi penjarahan, sementara aspek hukum tetap hadir dalam pemberitaan melalui penanganan terhadap pelaku dan pengamanan oleh aparat. *Framing* tersebut menunjukkan adanya upaya menempatkan persoalan penjarahan dalam dua sisi, yaitu kondisi kemanusiaan masyarakat terdampak dan kebutuhan menjaga ketertiban serta penegakan hukum.

Framing Pemberitaan Tribunnews.com

Pemberitaan *Tribunnews.com* selanjutnya dianalisis melalui empat perangkat *framing* Robert N. Entman untuk melihat konstruksi makna yang dibangun media terhadap aksi penjarahan. Keempat perangkat tersebut mencakup *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*, yang digunakan untuk mengidentifikasi penekanan masalah, faktor yang melatarbelakangi peristiwa, penilaian terhadap tindakan dan aktor, serta bentuk penyelesaian yang ditampilkan dalam pemberitaan.

Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Pada perangkat *define problems*, *Tribunnews.com* menempatkan aksi penjarahan sebagai bagian dari kondisi darurat yang dialami masyarakat terdampak banjir. Pemberitaan tidak hanya berfokus pada tindakan pengambilan barang dari gerai, tetapi turut menampilkan keadaan warga yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar. Hal tersebut terlihat dari pemberitaan mengenai warga yang tidak memiliki uang dan belum memperoleh bantuan serta keputusan Kapolri untuk tidak menahan warga yang terlibat. Dengan demikian, *Tribunnews.com* membingkai persoalan penjarahan dalam kaitannya dengan kondisi kemanusiaan masyarakat terdampak, sementara aspek hukum tetap muncul dalam pemberitaan.

Diagnose Causes (Penentuan Penyebab Masalah)

Pada perangkat *diagnose causes*, *Tribunnews.com* menghubungkan aksi penjarahan dengan kondisi masyarakat yang mengalami keterbatasan akibat bencana. Tidak tersedianya uang dan bantuan, terisolasinya wilayah terdampak, serta sulitnya memperoleh pasokan bahan makanan menjadi sejumlah kondisi yang ditampilkan dalam pemberitaan. Penekanan tersebut membuat penyebab penjarahan lebih banyak ditempatkan pada situasi darurat dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar yang dihadapi warga.

Make Moral Judgement (Penilaian Moral)

Pada perangkat *make moral judgment*, *Tribunnews.com* memberikan penekanan pada kondisi kemanusiaan masyarakat dalam menampilkan penilaian terhadap peristiwa penjarahan. Keadaan warga yang menghadapi keterbatasan kebutuhan dasar ditempatkan sebagai bagian penting dalam memahami tindakan yang terjadi. Di sisi lain, pemberitaan tetap memuat respons aparat sebagai bentuk penanganan terhadap peristiwa tersebut. Penilaian yang dibangun dengan demikian tidak hanya melihat warga sebagai pihak yang melakukan pelanggaran, tetapi juga menghadirkan kondisi yang melatarbelakangi tindakan mereka.

Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)

Pada perangkat *treatment recommendation*, *Tribunnews.com* menampilkan penyelesaian yang tidak hanya diarahkan pada penanganan aksi penjarahan, tetapi juga pada pemulihan kondisi masyarakat terdampak. Pemberitaan menekankan percepatan distribusi bantuan pangan, pembukaan akses menuju wilayah terdampak, dan pemulihan distribusi logistik sebagai langkah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada saat yang sama, pengamanan dan koordinasi aparat turut ditampilkan sebagai upaya menjaga ketertiban serta mencegah terulangnya penjarahan.

Secara keseluruhan, *Tribunnews.com* membingkai aksi penjarahan Indomaret sebagai peristiwa yang berkaitan dengan kondisi darurat dan keterbatasan kebutuhan dasar masyarakat terdampak bencana. Kesulitan memperoleh bantuan, keterbatasan pasokan makanan, serta kondisi wilayah yang terisolasi menjadi konteks yang digunakan untuk menjelaskan tindakan warga. Meskipun demikian, aspek hukum dan keamanan tetap hadir melalui pemberitaan mengenai respons aparat. Pembingkaiannya tersebut menunjukkan bahwa *Tribunnews.com* memberikan

ruang yang lebih besar pada dimensi kemanusiaan dalam memahami penjarahan, dengan penyelesaian yang diarahkan pada pemulihan kebutuhan masyarakat sekaligus menjaga ketertiban.

Perbandingan *Framing Detik.com* dan *Tribunnews.com*

Perbandingan *framing* dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan cara *Detik.com* dan *Tribunnews.com* membingkai aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga dalam situasi banjir. Perbandingan didasarkan pada empat perangkat *framing* Robert N. Entman, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua media memiliki kesamaan dalam menempatkan peristiwa penjarahan dalam konteks bencana, tetapi terdapat perbedaan pada aspek yang lebih ditonjolkan oleh masing-masing media. Perbandingan *framing* kedua media disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Perbandingan *Framing Detik.com* dan *Tribunnews.com*

Sumber: diolah oleh penulis

Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman	<i>Detik.com</i>	<i>Tribunnews.com</i>	Hasil Perbandingan
<i>Define Problems</i>	Mendefinisikan penjarahan sebagai dampak bencana dengan menekankan latar belakang dan peristiwa.	Mendefinisikan penjarahan sebagai bagian dari kondisi darurat dengan menekankan kondisi masyarakat terdampak.	Persamaan: Kedua media sama-sama mendefinisikan penjarahan sebagai peristiwa yang terjadi akibat bencana. Perbedaan: <i>Detik.com</i> lebih menyoroti jalannya peristiwa beserta penanganannya, sedangkan <i>Tribunnews.com</i> lebih menyoroti kondisi masyarakat yang terdampak bencana.
<i>Diagnose Causes</i>	Membangkitkan penyebab	Membangkitkan penyebab	Persamaan: Kedua media

	penjarahan sebagai akibat terhambatnya distribusi bantuan dan akses menuju wilayah terdampak.	penjarahan sebagai akibat masyarakat kesulitan memperoleh kebutuhan dasar selama bencana.	sama-sama membingkai penyebab penjarahan sebagai dampak dari bencana. Perbedaan: <i>Detik.com</i> lebih menekankan hambatan distribusi bantuan dan akses, sedangkan <i>Tribunnews.com</i> lebih menekankan kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar.
<i>Make Moral Judgement</i>	Menilai penjarahan dengan mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan penegakan hukum secara seimbang.	Menilai penjarahan sebagai tindakan yang dipengaruhi oleh kondisi masyarakat terdampak.	Persamaan: Kedua media sama-sama mempertimbangkan aspek kemanusiaan dalam menilai penjarahan. Perbedaan: <i>Detik.com</i> lebih mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan penegakan hukum, sedangkan <i>Tribunnews.com</i> lebih menekankan kondisi masyarakat

			sebagai korban keadaan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Menekankan percepatan bantuan dengan tetap mempertimbangkan kondisi pelaku serta proses hukum.	Menekankan percepatan bantuan melalui koordinasi berbagai pihak dan pemulihan akses menuju wilayah terdampak.	Persamaan: Kedua media sama-sama menekankan percepatan penyaluran bantuan sebagai solusi. Perbedaan: Detik.com lebih menekankan penanganan yang disesuaikan dengan kondisi pelaku, sedangkan Tribunnews.com lebih menekankan koordinasi dan pemulihan akses agar bantuan segera diterima masyarakat.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa *Detik.com* dan *Tribunnews.com* sama-sama menempatkan aksi penjarahan dalam konteks bencana dan kondisi masyarakat terdampak. Namun, kedua media memiliki titik penekanan yang berbeda. *Detik.com* lebih berorientasi pada rangkaian peristiwa dan proses penanganan, dengan menekankan aspek hukum, keamanan, serta respons pemerintah dan aparat. Sementara itu, *Tribunnews.com* lebih berorientasi pada kondisi sosial dan kemanusiaan masyarakat terdampak, terutama keterbatasan kebutuhan dasar, bantuan, dan proses pemulihan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Dharmika dan Widaswara (2025) yang menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai banjir dapat ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, termasuk persoalan struktural dan tanggung jawab pemerintah. Dalam penelitian ini, konteks bencana juga tidak diperlakukan sekadar sebagai latar terjadinya penjarahan. Kondisi banjir justru menjadi bagian penting dalam menjelaskan mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi. Namun, kedua media memberikan arah penekanan yang berbeda ketika menghubungkan kondisi bencana dengan tindakan penjarahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa konteks yang sama

dapat menghasilkan konstruksi pemberitaan yang berbeda ketika media memilih aspek tertentu untuk ditonjolkan.

Perbedaan tersebut juga dapat dilihat jika dibandingkan dengan penelitian Assaudi (2024) mengenai pemberitaan banjir lahar dingin di *Detik.com* dan *Antaranews.com*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan pembedaan antarmedia dalam menyajikan suatu peristiwa bencana. Hasil penelitian ini memperlihatkan kecenderungan yang serupa, tetapi dengan objek yang berbeda. Pada kasus penjarahan Indomaret, perbedaan pembedaan tidak hanya muncul dalam penentuan masalah dan penyebab peristiwa, tetapi juga terlihat pada cara media memberikan penilaian terhadap tindakan warga serta menentukan bentuk penyelesaian yang ditampilkan.

Dari sisi penilaian moral, kedua media sama-sama mempertahankan keberadaan aspek hukum dalam pemberitaan, tetapi memberikan bobot yang berbeda terhadap kondisi masyarakat. *Detik.com* cenderung menempatkan pertimbangan kemanusiaan dan penegakan hukum secara berdampingan. Sementara itu, *Tribunnews.com* lebih memberikan ruang pada keadaan masyarakat sebagai konteks untuk memahami tindakan yang dilakukan warga. Temuan ini memperlihatkan bahwa penilaian terhadap suatu tindakan dalam pemberitaan tidak selalu dibangun secara tunggal. Dalam situasi bencana, tindakan yang diposisikan sebagai pelanggaran hukum dapat diberitakan bersamaan dengan kondisi sosial yang menjadi latar belakangnya.

Kecenderungan tersebut memiliki keterkaitan dengan temuan Gogali et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai peristiwa krisis dapat memberikan penekanan tertentu terhadap kondisi masyarakat yang terdampak. Dalam penelitian ini, aspek kemanusiaan terlihat lebih kuat pada pemberitaan *Tribunnews.com*, terutama melalui penonjolan keterbatasan kebutuhan dasar, kondisi wilayah yang terisolasi, dan kebutuhan terhadap bantuan. Sementara itu, *Detik.com* tetap menghadirkan kondisi tersebut, tetapi mengimbangnya dengan pemberitaan mengenai proses hukum dan pengamanan. Perbedaan tersebut memperlihatkan variasi cara media menempatkan masyarakat terdampak dalam konstruksi berita.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa karakter pembedaan kedua media tidak sepenuhnya dapat dipisahkan dari cara media menentukan penyelesaian terhadap suatu persoalan. *Detik.com* lebih banyak menampilkan percepatan bantuan yang berjalan bersamaan dengan penanganan hukum dan pengamanan, sedangkan *Tribunnews.com* lebih menekankan pemulihan kebutuhan masyarakat, distribusi logistik, dan pembukaan akses menuju wilayah terdampak. Dengan demikian, rekomendasi penyelesaian yang muncul dalam pemberitaan tidak hanya menggambarkan respons terhadap aksi penjarahan, tetapi juga menunjukkan persoalan yang dianggap perlu segera ditangani oleh masing-masing media.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *framing* media bekerja melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas. Peristiwa penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga merupakan satu

kejadian yang sama, tetapi *Detik.com* dan *Tribunnews.com* membangun titik perhatian yang berbeda. *Detik.com* lebih menonjolkan kronologi dan penanganan peristiwa, sedangkan *Tribunnews.com* lebih menekankan kondisi sosial masyarakat dan kebutuhan dasar. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa konstruksi berita tidak hanya ditentukan oleh fakta peristiwa, tetapi juga oleh cara media memilih aspek yang dianggap penting untuk disampaikan kepada khalayak. Berdasarkan pemberitaan yang dianalisis, tidak ditemukan penekanan yang dominan terhadap kepentingan politik tertentu, sehingga perbedaan *framing* lebih terlihat pada aspek yang dipilih dan ditonjolkan oleh masing-masing media.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Detik.com* dan *Tribunnews.com* membangun pembingkai yang berbeda terhadap aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga dalam situasi banjir. Pada *Detik.com*, pemberitaan lebih diarahkan pada rangkaian peristiwa serta proses penanganan yang menyertai kejadian tersebut. Sementara itu, *Tribunnews.com* memberikan perhatian yang lebih besar terhadap keadaan masyarakat yang terdampak bencana dan persoalan yang mereka hadapi dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa kedua media memiliki titik penekanan yang tidak sama ketika menyajikan peristiwa yang identik. *Detik.com* cenderung menghadirkan peristiwa melalui sudut yang berkaitan dengan kronologi dan penanganannya, sedangkan *Tribunnews.com* lebih memberi ruang pada konteks sosial masyarakat yang berada dalam kondisi darurat. Meskipun demikian, keduanya tetap menempatkan bencana sebagai konteks penting dalam pemberitaan aksi penjarahan.

Perbedaan *framing* yang ditemukan menunjukkan bahwa konteks bencana menjadi unsur penting dalam pemberitaan kedua media. Aksi penjarahan tidak ditempatkan sebagai peristiwa yang berdiri sendiri, melainkan dikaitkan dengan kondisi masyarakat yang mengalami keterbatasan akibat terganggunya distribusi bantuan dan kebutuhan pokok. Kesamaan konteks tersebut menjadi titik temu dalam pemberitaan *Detik.com* dan *Tribunnews.com*, meskipun keduanya memberikan penekanan yang berbeda terhadap aspek tertentu dari peristiwa.

Pada pemberitaan *Detik.com*, kondisi darurat lebih banyak dihubungkan dengan rangkaian kejadian dan proses penanganan yang mengikuti aksi penjarahan. Aspek bantuan, pengamanan, serta proses hukum menjadi bagian dari cara media menggambarkan perkembangan peristiwa. Sementara itu, *Tribunnews.com* lebih memberikan perhatian terhadap keadaan warga yang terdampak, terutama ketika keterbatasan akses dan kebutuhan dasar menjadi bagian dari latar belakang tindakan yang diberitakan.

Perbedaan tersebut juga terlihat dalam cara kedua media membangun penilaian terhadap tindakan warga. *Detik.com* tetap menampilkan penjarahan dalam kaitannya dengan persoalan hukum, tetapi pada saat yang sama menghadirkan kondisi kemanusiaan yang melatarbelakanginya. *Tribunnews.com* memberikan ruang

yang lebih besar terhadap kondisi masyarakat sebagai konteks untuk memahami tindakan tersebut. Dengan demikian, penilaian terhadap peristiwa tidak hanya dibentuk melalui tindakan yang dilakukan, tetapi juga melalui keadaan yang menyertai munculnya tindakan tersebut.

Pada perangkat *framing*, perbedaan tersebut memperlihatkan keterkaitan antara pendefinisian masalah, penentuan penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Aspek yang lebih dahulu ditonjolkan oleh media kemudian memengaruhi arah pemberitaan pada perangkat *framing* lainnya. Dalam penelitian ini, keterkaitan tersebut terlihat dari kecenderungan *Detik.com* yang lebih berorientasi pada kronologi dan penanganan, sementara *Tribunnews.com* lebih menekankan kondisi masyarakat dan kebutuhan dasar.

Dengan demikian, analisis menggunakan model *framing* Robert N. Entman memperlihatkan bahwa pemberitaan mengenai satu peristiwa dapat menghasilkan konstruksi yang berbeda berdasarkan aspek yang dipilih untuk ditonjolkan oleh masing-masing media. Perbedaan tersebut tidak terletak pada peristiwa yang diberitakan, melainkan pada cara media menentukan fokus dan memberikan penekanan terhadap aspek tertentu dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, media daring diharapkan dapat menyajikan pemberitaan mengenai peristiwa penjarahan dalam situasi bencana secara akurat dan berimbang. Pemberitaan juga perlu tetap memperhatikan kondisi masyarakat terdampak serta aspek hukum yang berkaitan dengan peristiwa tersebut, sehingga informasi yang disampaikan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi yang melatarbelakangi suatu peristiwa.

Bagi penelitian selanjutnya, kajian mengenai *framing* pemberitaan dalam situasi bencana dapat dikembangkan dengan memperluas media yang menjadi objek penelitian atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan objek pemberitaan dari media dengan karakteristik redaksional yang lebih beragam agar perbedaan cara media dalam membingkai suatu peristiwa dapat terlihat secara lebih luas. Selain itu, penelitian dengan periode pemberitaan yang lebih panjang dapat digunakan untuk melihat kemungkinan perubahan pembingkai media seiring perkembangan suatu peristiwa. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai cara media membingkai peristiwa serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, & Ramli, M. R. (2026). Analisis framing pemberitaan kasus pagar laut di Tangerang Banten pada media Radarbanten.co.id. *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)*, 2(1), 164–177.
<https://journal.independentresearchcenter.com/jedsoc>
- Aisyah, S. (2024). Analisis framing Robert N. Entman dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel pada media online Kompas.com edisi 7–9 Oktober 2023. *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 18(1), 69–76.
<https://doi.org/10.24260/jhjd.v18i1.3063>
- Amin, N. A., & Febrianita, R. (2024). Konstruksi realitas media: Analisis framing

- pemberitaan penyanderaan pilot Susi Air di CNN Indonesia dan Tribunnews. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 57–72. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v7i2.11594>
- Assaudi, B. (2024). Analisis Pemberitaan Banjir Lahar Dingin di Sumatera Barat dalam Media Detik.com dan Antaranews.com. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(5), 1839–1857.
- Dharmika, I. G., & Widaswara, R. Y. (2025). Analisis framing media Kompas terkait banjir di Sumatra. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 6(2), 82–85. <https://doi.org/10.31294/jpr.v6i2.11239>
- Gogali, V. A., Pradipta, A., Haikal, A., & Ichsan, M. (2021). Analisis framing Robert N. Entman pada pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kompas.com dan Detik.com tanggal 9–11 Januari 2021. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 67–74.
- Kurniawati, D., & Simamora, A. J. J. (2024). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Jokowi Mengangguk Saat Ditanya Soal Reshuffle Kabinet (Studi Pada Situs Berita Online Detik.Com Edisi 26 Desember 2022). *Semar : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 59–64. <https://doi.org/10.59966/semar.v2i1.619>
- Milawaty. (2020). Isu sosial pascabencana alam: Studi kasus penjarahan di Kota Palu melalui pendekatan Pinheiro Principles dan psikologi sosial. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(2), 123–140. <https://doi.org/10.52316/jap.v16i2.48>
- Pradana, F. C., & Anggraini, R. (2023). Analisis Framing Pemberitaan “Jokowi 3 Periode” dalam Portal Berita Online. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 52. <https://doi.org/10.33376/ik.v7i2.1915>
- Putri, R., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik . com dan Tribunnews . com : Kasus Pelecehan Seksual di Universitas Andalas. 9(1), 283–290. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4450>
- Udin, Muliadi Mau, M. A. (2025). Analisis Framing Isu Lingkungan Pada Pemberitaan Media Lokal Rakyatmaluku.com. 7(2), 142–160.